

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Proses Pengembangan Model pembelajaran

Model pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini telah melalui proses dengan menggunakan tahap pengembangan 4-D Thiagarajan yang telah dimodifikasi. Tahap 4-D tersebut meliputi tahap pendefinisian (*define*), tahap perencanaan (*design*), dan tahap pengembangan (*develop*).

Pada tahap pendefinisian peneliti memperoleh data mengenai syarat-syarat dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Data tersebut diperoleh dari hasil observasi di sekolah tempat peneliti melakukan uji coba terbatas yaitu di MI Mambaul Ulum Terik Krian Sidoarjo. Observasi ini dilakukan untuk menyusun perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi atau cara belajar siswa MI Mambaul Ulum Terik Krian Sidoarjo pada saat ini.

Pada tahap perancangan, peneliti mengalami sedikit kesulitan dalam mengaitkan antara model pembelajaran matematika dengan memasukkan nilai-nilai islami dengan materi pokok bilangan bulat. Sebab, meski sudah ada pengembangan model pembelajaran sejenis seperti matematika akhlak atau matematika qurani, namun contoh-contoh pada materi pokok bilangan bulat khususnya pada operasi penjumlahan dan pengurangannya masih terbatas. Untuk mengatasi kendala ini, peneliti berkonsultasi kepada para ahli yang berkompeten.

Pada tahap pengembangan peneliti melakukan uji coba terbatas untuk model pembelajaran yang dikembangkan. Pada tahap ini siswa sebagai obyek peneliti sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Hal ini terbukti pada hasil belajar siswa yang telah memenuhi ketuntasan belajar secara klasikal.

## **B. Kevalidan Perangkat Pembelajaran**

Langkah-langkah di dalam RPP dirancang untuk mengaitkan komponen pembelajaran matematika dengan memasukkan nilai-nilai islami sehingga diharapkan siswa lebih aktif dan mendapat warna baru dalam pembelajaran matematika sehingga lebih semangat dan ketuntasan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan tabel 4.7 pada bab IV hasil validasi dari 3 validator diperoleh penilaian untuk perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan. Penilaian yang diberikan dari tiga validator berbeda-beda berdasarkan pada pendapat dan persepsi masing-masing terhadap perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan.

Pada hasil validasi RPP kategori A pada aspek sajian materi para validator memberikan nilai 3,67, hal ini karena para validator melihat ada yang kurang pada pencantuman ayat-ayat al-Qur'an yang akan digunakan sebagai pengembangan materi pokok bilangan bulat.

Pada hasil validasi buku ajar terdapat perbedaan yang cukup signifikan pada sub komponen komunikatif (nilai rata-rata 3,17) dengan sub

komponen koherensi dan keruntutan alur pikir (nilai rata-rata 3,84). Perbedaan yang cukup signifikan ini karena pada sub komponen komunikatif para validator menilai bahwa buku ajar yang dikembangkan belum komunikatif sehingga dikhawatirkan pembelajaran masih satu arah dan kurang melibatkan siswa sehingga akan berpengaruh pada tingkat pemahaman siswa. Tetapi pada sub komponen koherensi dan keruntutan alur pikir para validator menganggap keruntutan alur berpikir sudah terbahas dengan baik pada buku ajar yang dikembangkan.

Pada hasil validasi LKS terdapat perbedaan hasil penilaian dari para validator terhadap kategori kemenarikan sajian materi dengan kategori kejelasan cetakan. Pada kategori kemenarikan sajian materi para validator memberi nilai 4,33. Hal ini dikarenakan bahwa LKS sudah sesuai dengan model pembelajaran materi pokok bilangan bulat dengan memasukkan nilai-nilai islami. Tetapi yang disayangkan adalah cetakan LKS yang kurang jelas sehingga para validator memberi nilai 3,00. Hal ini karena cukup banyak kesalahan kata dalam pengetikan.

### **C. Kepraktisan perangkat Pembelajaran**

Hasil pengembangan model pembelajaran matematika dengan memasukkan nilai-nilai islami pada materi bilangan bulat telah memenuhi kriteria praktis. Salah satu validator memberikan nilai 3 untuk kepraktisan RPP karena waktu pada RPP tidak sesuai dengan kegiatan pembelajaran, sedangkan kedua validator lainnya memberi nilai 4 karena dinilai sudah baik.

#### **D. Keefektifan Perangkat Pembelajaran**

Pembahasan lebih lanjut hasil uji coba di lapangan tentang hasil belajar siswa, aktivitas siswa, aktivitas guru, dan respon siswa diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Aktivitas Guru**

Berdasarkan hasil analisis aktivitas guru selama mengelola pembelajaran matematika dengan memasukkan nilai-nilai islami, menunjukkan bahwa secara keseluruhan nilai rata-rata aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran adalah 3,36. Hal ini berarti aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran tergolong dalam kategori baik. Hal ini dikarenakan guru sebelum pembelajaran telah mempersiapkan RPP, buku ajar, dan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan baik.

Aspek pendahuluan termasuk kategori “baik” dengan rata-rata 3,78, Hal ini berarti bahwa dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, memotivasi siswa dan mengingatkan kembali pada materi pra syarat serta memberikan informasi tentang model pembelajaran yang akan digunakan telah dilakukan dengan optimal dan hal ini dikarenakan guru mengingatkan materi yang akan dipelajari dengan nilai-nilai islami dalam kehidupans sehari-hari sehingga siswa termotivasi.

Aspek kegiatan inti termasuk kategori “baik” dengan rata-rata 3,64. Hal ini diarenakan pada tahap ini guru dapat melaksanakan langkah-langkah pembelajaran matematika dengan memasukkan nilai-nilai islami dengan optimal. Untuk aspek penutup termasuk kategori “baik” dengan

rata-rata 3,17. Hal ini dikarenakan guru dalam membentuk sesi tanya jawab dan menyampaikan informasi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dilakukan dengan optimal.

Aspek pengelolaan waktu termasuk kategori “cukup” dengan rata-rata 2,67. Hal ini dikarenakan guru dalam mengelola waktu ada yang tidak sesuai dengan rencana yang dibuat. Seperti pada RPP pertemuan ketiga dalam kegiatan memberi kesempatan siswa untuk menyelesaikan masalah serta mendiskusikan/membandingkan (memeriksa, memperbaiki, dan menyeleksi) jawaban dengan teman sekelompoknya, guru membutuhkan waktu lebih lama. Karena ketika waktu habis dan LKS harus dikumpulkan banyak yang belum selesai, sehingga terpaksa guru harus menambah waktu beberapa menit.

## 2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan deskripsi dan analisis data hasil penelitian terlihat bahwa aktivitas siswa selama tiga kali pertemuan, dan termasuk dalam kategori aktifitas aktif siswa dengan rata-rata 63,33%.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa aktivitas aktif siswa yang mendapat rata-rata paling sedikit adalah menarik kesimpulan suatu prosedur/konsep yaitu sebesar 10,42%. Hal ini dikarenakan siswa masih belum terbiasa dengan pembelajaran ini, sehingga mereka merasa cukup kesulitan ketika akan menyimpulkan suatu konsep dari nilai-nilai islam yang telah diberikan sebagai contoh.

Sedangkan dalam kategori aktivitas siswa pasif, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru/teman mendapat rata-rata paling banyak yaitu sebesar 14,17%. Hal ini dikarenakan siswa terbiasa dengan proses pembelajaran yang dominan memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru.

Dalam melaksanakan kegiatan, aktivitas siswa kurang bisa dikontrol oleh guru. Hal ini ditunjukkan siswa cenderung pindah tempat (berjalan) melihat tugas kelompok lain. Solusi dalam permasalahan ini agar tetap berjalan dengan baik dalam tugas masing-masing kelompok, guru perlu memperhatikan seluruh siswa dengan berkeliling, sehingga semua siswa merasa diperhatikan. Dalam hal ini baik dalam aktivitas perorangan atau kelompok, guru terkadang terlalu lama berada dalam satu orang atau satu kelompok tertentu, sehingga siswa yang lain merasa tidak diperhatikan. Arahan dan peringatan guru terhadap siswanya perlu agar tetap dalam kelompoknya.

### 3. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan memasukkan nilai-nilai islami, dilakukan satu kali tes hasil belajar *posttest*. Dalam penelitian ini sebanyak 8 siswa tidak tuntas dan sebanyak 28 siswa tuntas. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran matematika dengan memasukkan nilai-nilai islami tidak hanya belajar cara pengerjaan soal dengan rumus atau konsep yang sudah tersedia, namun siswa merasa soal-soal materi pokok bilangan bulat lebih mudah

dikerjakan dengan contoh dan konsep nilai-nilai islami yang telah ditanamkan pada diri mereka dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

#### 4. Respon Siswa

Berdasarkan analisis respon siswa yang telah dikemukakan sebelumnya, untuk uji coba di lapangan (tabel 4.14) menunjukkan bahwa penilaian siswa terhadap kegiatan belajar dengan menggunakan pembelajaran matematika dengan memasukkan nilai-nilai islami mayoritas siswa memberikan respon positif. Hal itu menunjukkan bahwa dalam aspek respon siswa terhadap komponen pelaksanaan uji coba memenuhi kriteria keefektifan dengan prosentase yaitu (1) senang setelah membaca buku ajar yaitu sebesar 100%, (2) senang setelah mengerjakan LKS yaitu sebesar 83,33%, (3) senang setelah bekerjasama dalam kelompok yaitu sebesar 75%, (4) tidak senang dengan suasana belajar dalam kelas yaitu sebesar 58,33%, hal ini dikarenakan ada beberapa siswa yang mengganggu siswa atau kelompok yang lain, sehingga suasana kelas tidak kondusif dan menjadi ramai, (5) mudah memahami buku ajar yaitu sebesar 69,44%, (6) mudah untuk soal-soal yang diberikan yaitu sebesar 69,44%, (7) kalimat dalam buku ajar bisa dimengerti yaitu sebesar 77,78%, (8) buku ajar sudah berkaitan dan didalamnya terdapat nilai-nilai islami/agama islam yaitu sebesar 88,89%, menarik untuk tampilan buku ajar yang diberikan yaitu sebesar 91,67%, (10) belajar dengan menggunakan buku ajar yang telah diberikan bisa memudahkan memahami materi bilangan bulat yaitu

sebesar 80,56%, (11) kalimat pada LKS bisa dimengerti yaitu sebesar 75%, (12) LKS sudah berkaitan dan di dalamnya terdapat nilai-nilai islami/agama islam yaitu sebesar 88,89%, (13) menarik untuk tampilan LKS yaitu sebesar 91,67%, (14) jika materi selanjutnya menggunakan pembelajaran matematika dengan memasukkan nilai-nilai islami maka 58,33% menyatakan sangat setuju, 36,11% menyatakan setuju, dan 5,56% menyatakan kurang setuju.

Dari hasil di atas dapat dinyatakan bahwa sebagian besar respon siswa terhadap komponen KBM menyatakan senang, mudah, dan minat terhadap pembelajaran yang diterapkan. Beberapa siswa yang menyatakan tidak senang, tidak mudah, dan tidak minat terhadap pelaksanaan tetapi persentasenya kecil.

#### **E. Kelemahan Penelitian**

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini belum melalui proses validasi secara teliti sehingga belum diketahui kepastian valid maupun kepraktisan dari perangkat tersebut.